

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

Dyah Worowirastrri E., Ima Wahyu P.U, Dian Ika K.

FKIP-Universitas Muhammadiyah Malang

Email: dyah_umm@yahoo.com

ABSTRAK

Media pembelajaran tematik merupakan media pembelajaran yang bisa menjembatani dua atau lebih mata pelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran tematik. Dalam pembuatan media harus sesuai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa SD serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa. SD Muhammadiyah 9 memiliki siswa yang latar belakangnya menengah ke bawah serta didukung dengan para guru SD Muhammadiyah 9 yang hampir 50% memiliki latar belakang non PGSD maupun yang masih *freshgraduate* (belum tersertifikasi). Tujuan dari penelitian ini yaitu memaparkan secara rinci terkait penggunaan media pembelajaran dan kendala yang muncul di SD Muhammadiyah 9. Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa guru belum memaksimalkan penggunaan media. Guru cenderung menggunakan media seadanya. Media yang digunakan masih beragam belum menjadi satu kesatuan sesuai dengan konsep pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan terdapat kendala seperti kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik yang masih terbatas. Di sisi lain, SD binaan Universitas Muhammadiyah Malang ini memiliki fasilitas yang lengkap, baik berbasis IT maupun non IT.

Kata Kunci: media pembelajaran, tematik

Abstract

Thematic learning media is a bridge for two or more subjects studied in thematic learning approach. In the process of design, the media must be in accordance with the needs analysis and learning characteristics (learning purposes), the development of learning from elementary students, and also in accordance with many students' learning achievement tool. SD Muhammadiyah 9 consists of students with middle-low background with almost 50% of teachers have no primary education background and mostly fresh graduated (with nonprofessional certification). The purpose of this research is to explain the use of learning media and problems that emerged in SD Muhammadiyah 9 learning activities. The method of the research is conducted by using methods of data analysis, documentation, and interviews. Based on the analysis results can be seen that the teacher has not maximized the use of media. Teachers tend to use makeshift media. The media are not focused according to thematic teaching concept. The problems are existed because the ability of teachers in developing thematic learning media is still limited. Nevertheless, the Elementary school of Muhammadiyah University 9 Malang has a complete facility, both IT-based and non-IT based.

Key words: Learning media, thematic

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.

65 th 2013 tentang standar proses pada kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pembelajaran di SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik-integratif. Materi yang

disajikan dalam pembelajaran tematik disusun berdasarkan tema tertentu dan tidak lagi terfokus pada mata pelajaran. Dalam pembelajaran yang dilakukan, media pembelajaran berfungsi sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Nurseto, 2011). Sebagai alat bantu pembelajaran, media bisa berperan untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru agar penyampaian bahan belajar bisa lebih efektif dan efisien (Deng & Yu, 2013). Media pembelajaran harus sesuai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa SD serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa (Suherman, 2008).

Siswa SD merupakan siswa yang berada dalam tahap perkembangan berpikir operasional konkrit. Pada tahapan ini kecenderungan belajar siswa memiliki tiga ciri, yakni konkrit, integratif, dan hirarkis (Piaget, 1997). Konkrit mengandung makna proses belajar dimulai dari hal yang konkrit yakni dapat dilihat, didengar, dibau, diraba, dan diotak atik. Integratif mengandung makna bahwa siswa memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu dalam mata pelajaran, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Hirarkis, yakni siswa belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks sehingga perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

Sejalan dengan hal tersebut, guru di SD Muhammadiyah 9 juga harus memahami karakteristik siswa di SD

Muhammadiyah 9. Namun sebelum memahami karakteristik siswa SD Muhammadiyah 9, perlu dipahami mengenai guru-guru SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Hampir 50% guru SD Muhammadiyah di kota yang dikenal dengan kota pendidikan ini memiliki bidang ilmu non PGSD maupun *fresh graduate* (belum tersertifikasi). Meskipun sebagian besar dari keilmuan non PGSD, namun pemerintah sudah memfasilitasi melalui program sertifikasi, program pelatihan-pelatihan maupun program kerjasama dengan instansi lain seperti perguruan tinggi. Berbagai kemudahan telah diperoleh oleh para guru SD Muhammadiyah 9 untuk *updating* informasi ke-SD-an.

Di sisi lain, karakteristik siswa SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sangat beragam. Karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga masing-masing siswa. Sebagian besar keluarga para siswa adalah keluarga yang *melek* teknologi. Selain itu, sebagian besar para siswa ini berasal dari keluarga yang orang tuanya adalah pekerja. Sehingga sekolah menjadi ajang untuk berekspresi. Oleh karenanya, media pembelajaran yang digunakan harus mampu mewadahi para siswa untuk berekspresi (Rasch & Schnotz, 2009).

Selain itu, juga harus mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran. Mata pelajaran di SD terdiri dari lima bidang studi yaitu IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan Matematika. Dimana setiap mapel juga memiliki kekhasan masing-masing. Setiap mapel memiliki KD dan indikator yang bisa dikaitkan dengan mapel lain atau tidak. Oleh karenanya, pergantian kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 revisi ini didasarkan salah satunya karena ada beberapa pokok bahasan pada mapel yang tidak bisa dikaitkan dengan mapel lain

(Ali, 2013), (Wiranto & Mardiah, 2013). Misal mapel matematika dan PJOK, sehingga berdiri sendiri.

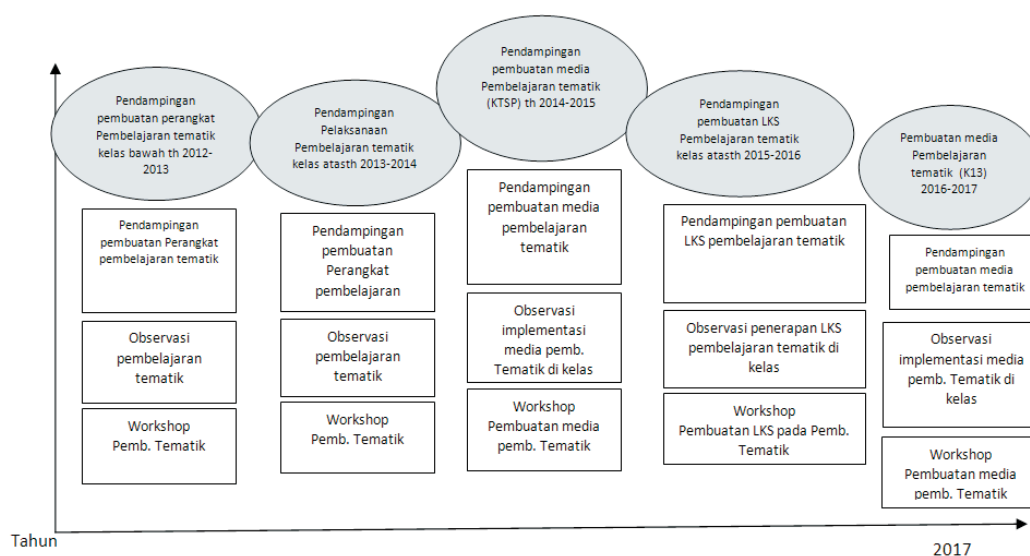
Pertimbangan pemilihan media pembelajaran yang lainnya adalah kesesuaian media pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Para siswa selain telah *melek* teknologi juga berada di daerah perkotaan yang memiliki lebih dari 10 perguruan tinggi. Kota Malang menjadi miniatur wilayah nusantara. Berbagai budaya, bahasa, pola kebiasaan serta pertumbuhan ikon pariwisata yang menjamur menjadi alasan pertimbangan pemilihan media pembelajaran tematik.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, maka akan dipaparkan secara mendalam terkait analisis pembelajaran

tematik di SD Muhammadiyah. Khususnya akan dibahas terkait media pembelajaran tematik yang digunakan dan kendala yang dialami.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dengan menggali secara mendalam terkait pembelajaran tematik, khususnya pada penggunaan media pembelajaran tematik beserta kendala-kendalanya. Fokus penelitian ini lebih kepada bagaimana penggunaan media pembelajaran tematik dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini digambarkan road map penelitian yang dilakukan.



Gambar 1 Road Map Penelitian

Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, dan guru kelas yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran tematik diperoleh melalui wawancara. Selain itu, melalui observasi dan dokumentasi diperoleh data terkait fokus penelitian berupa foto-foto dan dokumen pendukung lainnya.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi lapangan yang akan diteliti. Observasi lanjutan dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara juga dilakukan ketika melakukan observasi. Wawancara dilakukan sesuai pedoman

wawancara dengan pertanyaan yang dapat berkembang akan tetapi tetap disesuaikan dengan fokus penelitian. Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Hasil yang diperoleh berupa tulisan, gambar, catatan terkait fokus penelitian. Ketika melakukan observasi, dapat juga dengan mengambil foto berbagai kegiatan pada saat penggunaan media pembelajaran tematik.

Penganalisisan data dilakukan dengan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian dilakukan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010:335). Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL

Penggunaan Media Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah 9

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang diketahui bahwa secara keseluruhan telah menerapkan kurikulum 2013. Selain itu SD Muhammadiyah 9 memiliki fasilitas yang lengkap, baik berbasis IT maupun non IT. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah berbasis tematik. Guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sebagian besar masih dalam kategori *fresh graduate* sehingga belum mendapatkan banyak pengalaman terkait pembelajaran tematik. Akan tetapi guru sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan pembelajaran tematik dan berorientasi pada siswa.

Saat guru mengajar tidak terpisah per mata pelajaran akan tetapi sudah menjadi satu kesatuan pembelajaran dengan mengacu pada tema. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru cenderung berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang ada pada buku guru maupun buku siswa kurikulum 2013. Hal ini tentu mengakibatkan pembelajaran tematik masih perlu ditingkatkan karena masih terpaku pada buku.

Kemampuan guru terkait pembelajaran tematik tidak hanya terkait kegiatan mengajar akan tetapi juga mencakup berbagai komponen pembelajaran. Salah satunya yaitu media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa guru menggunakan media seadanya. Sering kali guru menggunakan beberapa media. Oleh karena itu, media yang digunakan belum bisa dikatakan media pembelajaran tematik. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan hanya seadanya sehingga kurang menarik bagi siswa. Selain itu, siswa terkadang kurang memahami terkait materi yang sedang disampaikan oleh guru. Karena materi yang disampaikan sudah tematik.

Kendala terkait Media Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah 9

Kemampuan guru terkait pembelajaran tematik tidak hanya terkait kegiatan mengajar akan tetapi juga mencakup berbagai komponen pembelajaran. Salah satunya yaitu media pembelajaran. Berikut ini dipaparkan kendala penggunaan media yang digunakan di SD Muhammadiyah 9:

1. Media yang digunakan belum bisa mencakup pembelajaran secara tematik atau menyeluruh.

2. Bahan media yang digunakan kurang kuat, sehingga ketika media digunakan akan mudah rusak ketika dibuat berebut oleh siswa.
3. Petunjuk penggunaan media tidak tersedia, sehingga selain secara klasikal perlu dilakukan pendekatan per kelompok.
4. Ukuran media masih terlalu kecil jika digunakan secara berkelompok, sehingga siswa seringkali berebut.
5. Guru kurang dapat mengkondisikan siswa terutama pada pembelajaran tematik.
6. Guru belum cukup memiliki kemampuan untuk membuat media pembelajaran tematik.

Secara umum kendala yang muncul terkait kurang adanya media yang menunjang pembelajaran tematik. Adanya peralihan kurikulum ini belum disertai dengan penyesuaian komponen-komponen pembelajaran. Salah satunya media pembelajaran yang digunakan secara tematik. Guru cenderung menggunakan media seadanya, sehingga belum bisa mencakup pembelajaran secara tematik.

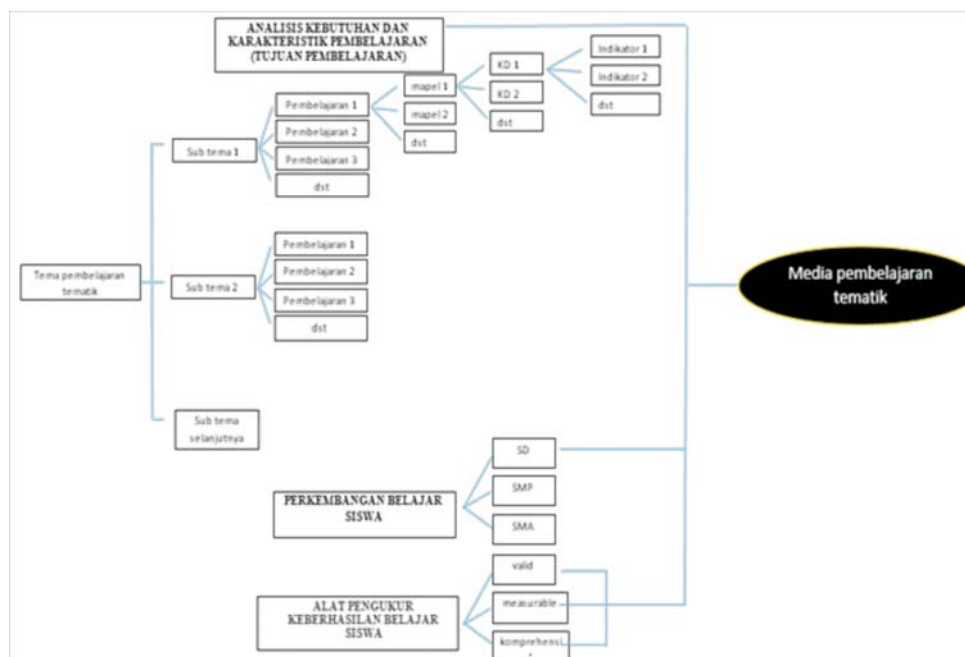
Guru kurang memiliki kemampuan untuk bisa membuat media pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang disampaikan bahwa hanya beberapa guru yang memiliki ketrampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Khususnya media pembelajaran tematik. Proses pembelajaran selama ini hanya dilakukan dengan menggunakan bahan ajar seperti pada buku guru dan buku siswa tanpa ada inovasi media pembelajaran. Terutama pada kelas 1 yang cara berpikirnya konkrit tentu sangat membutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk

memudahkan memahami materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik memiliki kekhasan yaitu saling terkaitnya muatan atau mata pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut menuntut guru lebih kreatif untuk dapat menyajikan pembelajaran yang dapat menyatukan beberapa muatan tersebut. Pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 9 diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan masih seadanya atau belum cukup mendukung pembelajaran tematik. Guru juga terkendala dalam menyiapkan media yang memang dikhususkan untuk pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan media pembelajaran tematik dilakukan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa SD serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa sebagaimana tahapan di bawah ini.



Gambar 2. Pemilihan media pembelajaran tematik

Berdasarkan tiga pertimbangan di atas, para guru SD Muhammadiyah 9 harus terus melakukan *updating* informasi berkaitan dengan perkembangan belajar para siswa, perkembangan dalam pembelajaran serta keseharian siswa. Selain itu juga, pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan jenis media pembelajaran tematik. Baik media asli maupun tiruan. Atau jenis media visual, audio atau audio visual (Mahnun, 2012).

Media pembelajaran menurut Gagne dalam Asyhar (2011) merupakan berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu para siswa untuk belajar. Schramm (dalam Widodo dan Jasmadi, 2009) menyatakan bahwa teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di kelas disebut dengan media pembelajaran. Menurut Gerlach & Ely (dalam Asyhar, 2011), media pembelajaran digunakan untuk membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Dalam hal ini guru juga menjadi bagian dari media pembelajaran sehingga menjadi kajian strategi penyampaian pembelajaran (Degeng, 2001).

Banyak guru-guru SD yang selama ini belum begitu paham dengan pembuatan media pembelajaran tematik. Hal ini untuk menyiapkan guru-guru SD yang siap melakukan pembelajaran tematik baik kelas rendah maupun kelas tinggi sesuai tuntutan kurikulum 2013. Guru diharapkan tidak hanya mengajar dengan berpatokan pada buku tetapi dapat memaksimalkan penyampaian materi dengan menggunakan media yang relevan. Salah satunya yaitu media pembelajaran tematik yang merupakan hasil karya guru dan siswa sendiri. Selain itu pula, disarankan untuk melakukan pendampingan pada perangkat pembelajaran lainnya, dalam rangka menyongsong kurikulum 2013 dengan lebih baik.

Pemilihan media menurut Dick dan Carey (1978) ada empat faktor yang perlu menjadi pertimbangan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, yaitu:

1. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media tidak terdapat pada sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Pada situasi dan kondisi di SD Muhammadiyah, dimana para orang tua sebagai faktor penting yang menentukan ketersediaan sumber media pembelajaran. Tidak selamanya, media pembelajaran disediakan oleh guru. Namun adakalanya, media pembelajaran juga diwujudkan berkat kerjasama dengan para orang tua wali. Selain itu, Kota Malang menjadi miniatur wilayah nusantara. Berbagai budaya, bahasa, pola kebiasaan serta pertumbuhan ikon pariwisata yang menjamur menjadi alasan pertimbangan pemilihan media pembelajaran tematik (Anjuman & Wan Hussin, 2013).
2. Ketersediaan dana. Pada bagian ini, setiap SD Muhammadiyah memiliki cara tersendiri dalam mewujudkan media pembelajaran. Ketersediaan dana bisa diwujudkan dalam bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa. Selain itu, bantuan pemerintah melalui BOSNAS maupun BOSDA sangat berperan penting.
3. Keluwesan dan kepraktisan serta ketahanan media, artinya media bisa digunakan dimanapun, dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
4. Efektifitas biaya dalam jangkauan waktu. Oleh karena Kota Malang sebagai kota yang dikenal dengan banyaknya pertumbuhan ikon wisata baru. Hal ini menjadi sarana pendukung untuk pemilihan media pembelajaran.

Dengan kriteria di atas, guru SD Muhammadiyah 9 dapat dengan mudah

menggunakan media yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Pada dasarnya kehadiran media bermaksud untuk mempermudah tugas guru, bukan sebaliknya, karena apabila dipaksakan justru mempersulit tugas guru dalam menyampaikan pesan pada proses pembelajaran.

Dalam merencanakan pengembangan media pembelajaran, guru SD Muhammadiyah 9 perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran)
 Dalam proses pembelajaran yang merupakan proses sistematis yang mengkaji tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual (nyata) dan yang diharapkan. Kompetensi yang dimiliki siswa dapat diketahui melalui proses analisis karakteristik siswa, meliputi (a) karakteristik khusus, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan awal siswa. (b) karakteristik umum, seperti kelas berapa, jenis kelamin, latar budaya, kebiasaan, dan sebagainya (Felder & Brent, 2005). Dalam hal analisis kebutuhan juga mengakomodasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Perkembangan belajar siswa
 Media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tugas perkembangan para siswa. Dalam hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tugas perkembangan siswa. Untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran perlu direncanakan alat pengukur keberhasilan yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

3. Alat pengukur keberhasilan belajar siswa

Media pembelajaran tematik harus mampu menjadi sarana untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Alat pengukur ini harus valid, *measurable* serta komprehensif yang dirancang secara seksama oleh guru (Bundsgaard & Hansen, 2011).

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran penting dalam pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media harus memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media harus dapat menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Guru membutuhkan media untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi akan lebih bermakna dan mudah dipahami dengan adanya media yang digunakan. Media yang menarik juga diperlukan untuk menarik antusiasme siswa. Terutama pada pembelajaran tematik, media yang digunakan juga diharapkan dapat membantu guru untuk mengkaitkan berbagai muatan pelajaran.

SIMPULAN

Media pembelajaran tematik merupakan berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu para siswa untuk belajar. Dalam hal ini, media pembelajaran yang bisa menjembatani 2 atau lebih mata pelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran tematik. Pemilihan media pembelajaran tematik dilakukan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa SD serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa SD Muhammadiyah 9. Selanjutnya kemudian

menentukan jenis media pembelajaran tematik. Dalam menentukan media pembelajaran tematik, para guru SD Muhammadiyah 9 hendaknya taat pada pertimbangan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa SD serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa. Selain itu juga mempertimbangkan situasi dan kondisi di SD Muhammadiyah 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). Implementasi Kurikulum Pendidikan Nasional 2013. *Jurnal Pedagogi*, 2(2), 49–60.
- Anjuman, J., & Wan Hussin, W. R. (2013). Ict Dan Kelestarian Penggunaannya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Geografi Di Sekolah. *Seminar Pendidikan Sejarah Dan GeografiUMS, 2013*, 29-30.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra, M.Si 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Bruner, Jerome. 1996. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University
- Bundsgaard, J., & Hansen, T. (2011). *Evaluation of Learning Materials: A Holistic Framework*. *Journal of Learning Design*, 4(4), 31–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5204/jld.v4i4.87>
- Deng, L., & Yu, D. (2013). *Deep Learning: Methods and Applications. Foundations and Trends in Signal Processing*, 7(3-4), 197–387. <https://doi.org/10.1136/bmj.319.7209.0a>
- Felder, R., & Brent, R. (2005). *Understanding student differences*. *Journal of Engineering Education*,

- 94(1), 57–72. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2005.tb00829.x>
- Gagne, R.M. 1987. *Instructional Technology: Foundations*. Hillsdale: Lawrence Erlmaun Associated Publisher.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Nurseto, T. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik - Tejo Nurseto*. *Ekonomi & Pendidikan*, 8, 19–35.
- Rasch, T., & Schnotz, W. (2009). *Interactive and non-interactive pictures in multimedia learning environments: Effects on learning outcomes and learning efficiency*. *Learning and Instruction*, 19(5), 411–422. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.02.008>
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres
- Suherman, E. (2008). *Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. *Educare*, 5(2). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/62>
- Wiranto, B. S., & Mardiah, N. (2013). *Analisis Kurikulum 2013 secara Menyeluruh*. *Pendidikan*, 1–8.